

## BAB II

### Kajian Pustaka

#### A. Kajian Teori

##### 1. Bahan Ajar

###### a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Selain buku guru dan buku siswa guru juga harus memiliki sumber belajar lain dan melengkapi bahan ajar yang sudah ada jika diperlukan.<sup>51</sup> Bahan ajar bisa digunakan sebagai salah satu sumber belajar guna agar tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan maksimal. Semakin banyak sumber, peserta didik semakin memahami pelajaran yang diajarkan.

Bahan ajar merupakan komponen kurikulum yang berbentuk pesan yang beragam, berbentuk fakta, konsep, prinsip atau kaidah, prosedur, problema, dan lain sebagainya yang harus disampaikan kepada siswa.<sup>52</sup>

Menurut Depdiknas bahan ajar adalah segala bentuk bahan pembelajaran siswa untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih optimal.<sup>53</sup>

Menurut Daryanto, bahan ajar merupakan sebuah buku ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, yang memberikan

---

<sup>51</sup> IAN McGrath, *Materials Evaluation and Design For Language Teaching* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2006). h. 7

<sup>52</sup> Rusi Rusmiati Aliyyah, *Menjadi Guru Profesional* (Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2020). h. 49

<sup>53</sup> Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008). h. 4

pengalaman belajar yang terencana sehingga dapat memudahkan peserta didik menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.<sup>54</sup>

Menurut Kosasih, bahan ajar adalah segala bentuk bahan ajar yang digunakan proses belajar mengajar yang berupa materi pengetahuan, keterampilan dan sikap guna memudahkan guru dan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran.<sup>55</sup> Bahan ajar juga dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan atau pengalaman peserta didik.<sup>56</sup>

Menurut Andi Prastowo, bahan ajar merupakan segala bahan yang meliputi alat, teks maupun tampilan disusun secara sistematis disertai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik saat proses pembelajaran.<sup>57</sup>

Menurut Jalang Bayu dan Fadly, bahan ajar merupakan sebuah perangkat bahan/alat yang digunakan guru saat proses pembelajaran dan disusun secara sistematis.<sup>58</sup>

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, maka penulis menyimpulkan pengertian bahan ajar adalah sebuah perangkat bahan atau alat pembelajaran yang disusun secara sistematis dapat menunjang proses pembelajaran guru dan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran lebih maksimal.

---

<sup>54</sup> Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar* (Yogyakarta: Gava Media, 2013). h. 9

<sup>55</sup> Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021). h. 1

<sup>56</sup> Ibid. h. 1

<sup>57</sup> Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta: Fajar Inter Pratama Mandiri, 2016). h. 238

<sup>58</sup> Jajang Bayu Kelana dan Fadly Pratama, *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains* (Bandung: LEKKAS, 2019). h. 4

## b. Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memuat uraian materi tentang pengetahuan, pengalaman dan teori yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik yang digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang sudah ada di dalam kurikulum.<sup>59</sup>

Fungsi bahan ajar sendiri dibagi menjadi 2 yaitu bagi guru dan bagi siswa. Fungsi bahan ajar bagi guru :

- 1) Menghemat waktu guru dalam menjelaskan materi ke peserta didik
- 2) Guru bisa lebih fokus untuk menjadi fasilitator
- 3) Bahan ajar bisa digunakan sebagai sumber penilaian siswa belajar.
- 4) Bahan ajar menjadikan pembelajaran lebih efektif.
- 5) Sebagai pedoman pembelajaran<sup>60</sup>
- 6) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.<sup>61</sup>

Fungsi bahan ajar bagi siswa:

- 1) Bisa belajar sesuai urutan yang dipilihnya
- 2) Bisa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing
- 3) Waktu belajar lebih *fleksible*

---

<sup>59</sup> Kosasih. h. 1

<sup>60</sup> Kosasih. h. 2

<sup>61</sup> Ina Magdalena, dkk, Analisis Pengembangan Bahan Ajar, *Jurnal Nusantara Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 2 No 2, 2020:

4) Bisa belajar mandiri atau tanpa kehadiran guru<sup>62</sup>

Pusat perbukuan memaparkan bahwa dengan bahan ajar peserta didik akan lebih terbantu dalam mencari informasi dan mendapatkan pengalaman serta latihan.<sup>63</sup> Selain itu fungsi menurut Greene dan Pretty adalah:

- 1) Memuat tentang sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta bisa mendemonstrasikan materi dalam bahan ajar yang di sajikan.
- 2) Menyajikan pokok masalah yang mudah dibaca dan bervariasi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
- 3) Bahan ajar bisa digunakan sebagai sumber belajar.
- 4) Bahan ajar digunakan sebagai sumber belajar untuk mendampingi metode dan sebagai sarana pengajaran agar dapat memotivasi peserta didik.
- 5) Menyajikan latihan-latihan soal dan tugas untuk menambahkan pemahaman peserta didik.
- 6) Menyajikan bahan evaluasi dan remedial.<sup>64</sup>

Semua pendapat menekankan bahwa bahan ajar adalah sebagai sumber belajar peserta didik, sarana belajar, sumber informasi, dan sarana latihan dalam penguasaan materi.<sup>65</sup> Menurut ina Magdalena, dkk fungsi bahan Ajar ada 2 yaitu: *pertama*, guru sebagai fasilitator yang artinya guru hanya mengarahkan siswa saat

---

<sup>62</sup> Kosasih. h. 3

<sup>63</sup> Pusat Perbukuan, *Pedoman Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004). h. 4

<sup>64</sup> Tarigan, H.G, *Telaah Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1986).h. 17

<sup>65</sup> Kosasih, h. 4

proses pembelajaran karena sudah terbantu dengan adanya bahan ajar. *Kedua*, sebagai alat evaluasi atas capaian pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.<sup>66</sup>

Dari paparan yang dijelaskan oleh para ahli, penulis menyimpulkan bahwa bahan ajar bisa digunakan untuk membantu guru dan siswa saat proses pembelajaran.

- 1) Bahan ajar yang dibuat harus memberikan pengetahuan dan informasi kepada peserta didik. Bahan yang didapatkan peserta didik harus sesuai dengan pelajarannya agar termotivasi saat belajar dan bisa menguasai pelajaran dengan baik sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Serta dilengkapi dengan Latihan-latihan-latihan soal sebagai penguatan dan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 2) Bahan ajar harus disusun secara terprogram sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dalam bahan ajar terdapat kompetensi dasar atau bahan yang dikehendaki oleh kurikulum secara sistematis. di dalam pengembangan bahan ajar guru bisa menentukan media, metode, atau perangkat yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga bisa memudahkan guru saat proses pembelajaran. Sehingga guru bisa menjadi fasilitator yang dapat menyesuaikan penyampaian materi dengan strategi pembelajaran yang dikehendaki sesuai dengan karakteristik dan kondisi peserta didik.

---

<sup>66</sup> Ina Magdalena, dkk. h. 322

Berdasarkan fungsi bahan ajar diatas, diharapkan bisa menjadi acuan pengembang bahan ajar untuk mengembangkan bahan ajar sesuai dengan teori fungsi bahan ajar dengan baik.

### c. Jenis Bahan Ajar

Berikut jenis-jenis bahan ajar menurut Depdiknas:

- 1) Bahan ajar pokok: bahan yang memenuhi tuntutan kurikulum.
- 2) Bahan ajar suplementer: bahan ajar yang bisa digunakan untuk memperkaya, menambah dan memperdalam isi kurikulum.<sup>67</sup>

Berikut jenis bahan ajar yaitu:

- 1) Bahan ajar cetak meliputi:
  - a) Buku
  - b) Modul
  - c) Paket perprograman
  - d) Komik
  - e) Cergam Poster
  - f) *Leaflet*
- 2) Bahan ajar non cetak meliputi:
  - a) Audio
  - b) Video
  - c) Vcd
  - d) Multimedia
  - e) Web

---

<sup>67</sup> Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008). h. 8

- f) film<sup>68</sup>
- 3) Bahan ajar berupa fasilitas, seperti: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan, dll.
  - 4) Bahan ajar berupa kegiatan, seperti: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, kepanitiaan, dll.
  - 5) Bahan ajar berupa lingkungan masyarakat, seperti: taman, ladang, terminal, kota, desa.<sup>69</sup>

Menurut Kosasih bahan ajar dibagi menjadi 5 yaitu:

- 1) Buku teks terdiri atas: buku teks utama, buku teks pendamping, buku teks siswa, buku panduan guru.
- 2) Modul merupakan sebuah bahan ajar yang lengkap dan digunakan dalam suatu rangkaian belajar untuk memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, daya indra, efisien, dan mengukur kemampuan peserta didik.

Karakteristik modul :

- a) *Self Instruction* artinya peserta didik bisa belajar sendiri dan tidak tergantung pada guru.
- b) *Self contained* artinya disajikan secara utuh.
- c) *Self alone* artinya berdiri sendiri tanpa tergantung pada media lain.
- d) *Adaptive* artinya modul dikembangkan dengan isi yang tidak

---

<sup>68</sup> Mochammad Roaldy Aji S, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis WEB* (Karanganyar: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021). h. 11

<sup>69</sup> Kosasih. h. 5

kaku, yang memberikan ruang untuk menambah, menyesuaikan, mengganti, memperkaya informasi peserta didik, teknologi dan perkembangan pengetahuan.

- e) *User Friendly* artinya modul harus memperhatikan isi sehubungan dengan pemakaiannya. Setiap tugas, informasi yang tersaji harus disesuaikan oleh karakteristik siswa.<sup>70</sup>

Prinsip-prinsip pengembangan modul harus:

- a) Harus mendorong peserta didik agar bisa mengkomunikasikan isi, ide, pikiran, gagasan, perasaan, informasi kepada orang lain secara lisan atau tertulis.
- b) Harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Modul harus memperhatikan keutuhan dan keterpaduan materi agar peserta didik bisa memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Memberikan kesempatan peserta didik melalui latihan-latihan, kegiatan pembelajaran dan praktik.
- e) Modul harus memperhatikan pengalaman belajar.
- f) Modul harus menggunakan materi disesuaikan dengan fakta secara langsung.
- g) Modul harus menyajikan latihan dan penilaian yang dapat mengukur pemahaman materi peserta didik.<sup>71</sup>

Komponen modul:

---

<sup>70</sup> Kosasih. h. 20-21

<sup>71</sup> Kosasih. h. 23-24



- a) Tujuan
  - b) Petunjuk
  - c) Materi kegiatan
  - d) Lembaran kegiatan
  - e) Kundi lembar kerja
  - f) Lembar evaluasi
  - g) Kunci lembar evaluasi
- 3) Lembar Kerja Peserta Didik

Merupakan lembar kerja peserta didik sebagai penunjang siswa saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Kriteria lembar kerja peserta didik (LKPD) yang baik yaitu:

- a) Menekankan keterampilan proses yang disusun secara sistematis
  - b) Berkaitan dengan kompetensi dasar atau indikator tertentu,
  - c) Menyajikan kegiatan yang bervariasi, kegiatan yang terukur,
  - d) Memiliki konsep, kegiatan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan memperhatikan alokasi waktu,
  - e) Mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan konsep, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menarik.
- 4) *Handout*

Merupakan lembaran yang berisi rangkuman materi untuk mendukung, memperjelas, dan memperkaya bahan ajar utama.

Komponen *handout* yaitu:

- a.) Kompetensi dasar

- b.) Ringkasan materi
- c.) Ilustrasi atau studi kasus
- d.) Sumber bacaan

Handout bisa berupa peta konsep, bibliografi, informasi tambahan, dan kasus-kasus. Selain itu *handout* dilengkapi dengan tabel, gambar, diagram, foto, infografis dan lain-lain.<sup>72</sup>

Manfaat gambar grafis yaitu:

- 1) Meringkas materi
- 2) Menambah informasi
- 3) Menambah daya tarik
- 4) Memperjelas materi<sup>73</sup>

#### **d. Langkah-langkah Pengembangan bahan ajar**

Secara umum, berikut langkah-langkah penyusunan modul sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan modul merupakan menganalisis kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran beserta indikator-indikatornya untuk penentu pengembangan isi modul.
- 2) Penyusunan draft, merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran dari kompetensi atau indikator.
- 3) Pengembangan modul
- 4) Validasi, merupakan proses permintaan persetujuan atau

---

<sup>72</sup> Kosasih. h. 40-41

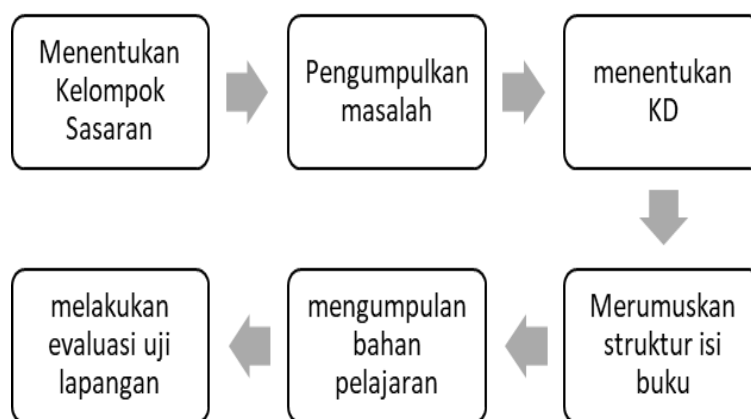
<sup>73</sup> Kosasih. h. 41

pengesahan pengembangan dari beberapa ahli agar modul memenuhi kriteria dan valid.

- 5) Uji coba untuk menguji keefektifan dan kebermanfaatan yang diperoleh peserta didik.
- 6) Revisi, proses perbaikan atau penyempurnaan modul setelah mendapat masukan dari uji coba dan validasi.

Versi lain penyusunan modul adalah:

**Gambar 2.1 Langkah-langkah Penyusunan modul**



Sumber: Olahan Penulis

Jika semua langkah-langkah dalam penyusunan modul ini tidak ada revisi maka langkah selanjutnya adalah modul ajar tersebut bisa digunakan. Namun jika ternyata masih ada revisi dari para ahli dari desain, bahasa, materi, pengembang bahan ajar harus merevisi dan memperbaiki produk bahan ajar hingga dinyatakan baik dan layak untuk diuji cobakan dan digunakan.

## 2. Buku Pendamping

Buku pendamping diperlukan guru guna melengkapi buku utama jika memang dibutuhkan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) buku memiliki arti lembaran kertas yang berjilid, berisi tulisan

atau kosong. Sedangkan pendamping memiliki arti dekat, karib, menemani.<sup>74</sup> Menurut Kusna, buku pendamping mempunyai pengertian sebagai buku pedoman yang dijadikan acuan dalam pembelajaran.<sup>75</sup> Sedangkan menurut Sitepu buku pendamping berisikan informasi dan digunakan untuk melengkapi buku pokok dengan bahasan tertentu secara luas atau lebih mendalam.<sup>76</sup> Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku pendamping merupakan buku pelengkap dari buku utama yang berisikan materi dan isi yang lebih lengkap sehingga bisa dijadikan acuan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal.

Menurut Arsyad Buku pendamping memiliki 6 komponen, yaitu: konsistensi, format, organisasi, daya Tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong.<sup>77</sup> Buku pendamping memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Terpercaya
- 2) Relevan
- 3) Tersampaikan kepada siswa
- 4) Lengkap dan sistematis
- 5) Berpusat pada siswa
- 6) Berpihak pada ideologi bangsa

---

<sup>74</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), <https://Kbbi.web.id> (Diakses : 23 Oktober 2022 Pukul 10.00 WIB)

<sup>75</sup> Kusna, S.L, Buku Pendamping Untuk Pendidik PAUD Dalam Mengenal Kearifan Lokal Bojonegoro, *ejournal Sunan Giri* Vol. 4 No. 1, 2019: 97

<sup>76</sup> Sitepu, B.P, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2015). h. 16

<sup>77</sup> Nur Aula S, dkk, Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol. 2 No. 1, 2021: 26

7) Bahasa mudah dan jelas.<sup>78</sup>

Dari beberapa pengertian dan karakteristik buku pendamping diatas diharapkan dapat menjadi gambaran atau catatan dalam pengembangan buku pendamping yang dilakukan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan pemanfaatan buku pendamping yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### 3. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pada kurikulum 2013, pada Pendidikan sekolah dasar melahirkan suatu mata pelajaran yang dirangkum menjadi satu dengan nama tematik. Tematik berisikan beberapa materi yang menjadi satu kesatuan. Pembelajaran tematik memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan peserta didik.<sup>79</sup> Menurut Purwadarminta pembelajaran tematik ialah pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa pelajaran dalam satu tema sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman bermakna. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok dalam pembelajaran tematik.<sup>80</sup> Selain itu tematik memiliki pengertian pelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema.<sup>81</sup>

Pembelajaran tematik menghubungkan antara mata pelajaran satu

---

<sup>78</sup> Bayu Segoro, dkk, Buku Ajar Tematik Berbasis Muatan Lokal Untuk kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian* Vol. 4 No. 1, 2019: 141

<sup>79</sup> Maulana Arafat Lubis, dkk, Pembelajaran Tematik SD/MI (Jakarta: Kencana, 2020). h. 6

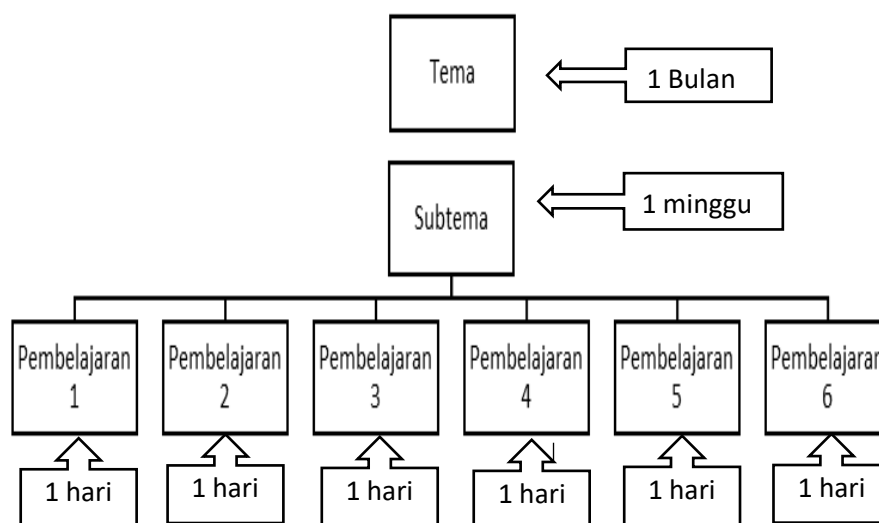
<sup>80</sup> Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran Tematik di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Samudra Ilmu, 2018). h. 176

<sup>81</sup> Kadir, dkk, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Rajawali Press, 2014). h. 9

dengan yang lainnya guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Dengan pembelajaran tematik diharapkan mampu membangun kebermaknaan, lebih mudah diingat dan dipahami.<sup>82</sup>

Maka dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tematik merupakan bentuk gabungan antar mata pelajaran yang dijadikan satu dalam satu tema. Tematik memiliki tema, tema berisikan beberapa subtema, dan subtema terdiri atas beberapa pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik menggabungkan beberapa mata pelajaran yaitu, PPKn, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Berikut penjelasan pada gambar :

**Gambar 2.2 Alur Pembelajaran Tematik**



#### **b. Fungsi, Tujuan dan Peran Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki fungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran

<sup>82</sup> Andi, Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* edisi pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019). h. 39

menjadi satu tema. Tujuan pembelajaran tematik antara lain:

- 1) Bisa menjadi pusat perhatian pada satu tema atau topik.
- 2) Dapat mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam satu tema.
- 3) Pemahaman materi lebih mendalam.
- 4) Bisa mengaitkan kompetensi berbahasa dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang sama.
- 5) Peserta didik bisa memiliki pengalaman nyata dan lebih bermakna.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar.
- 7) Guru bisa menghemat waktu.
- 8) Penanaman moral dapat ditumbuhkan.

Peran pembelajaran tematik:

- 1) Peserta didik bisa memusatkan perhatian pada satu topik.
- 2) Peserta didik dapat mempelajari berbagai mata pelajaran langsung dalam satu tema atau topik.
- 3) Peserta didik bisa belajar lebih bermakna dari situasi yang nyata.
- 4) Kompetensi berbahasa bisa dikembangkan dengan mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman peserta didik.
- 5) Peserta didik bisa merasakan manfaat dan makna belajar lebih baik.<sup>83</sup>

### c. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) Pengalaman belajar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan

---

<sup>83</sup> Maulana Arafat Lubis, dkk, h. 9-10

peserta didik.

- 2) Pembelajaran tematik disesuaikan dengan karakteristik peserta didik termasuk minat dan keadaan peserta didik.
- 3) Pembelajaran lebih bermakna.
- 4) Mengembangkan ketrampilan berfikir.
- 5) Menyajikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang ditemui peserta didik.
- 6) Mengembangkan keterampilan spiritual dan keterampilan.<sup>84</sup>

#### **d. Kelemahan Pembelajaran Tematik**

- 1) Keterbatasan guru sehingga guru harus memiliki wawasan yang luas dan mempunyai kreatifitas serta keterampilan yang tinggi.
- 2) Keterbatasan pada aspek siswa, dilihat dari kemampuan masing-masing siswa yang berbeda-beda, sehingga jika tidak sesuai dengan kondisi peserta didik sedikit sulit untuk diaplikasikan.
- 3) Keterbatasan sarana dan sumber belajar.
- 4) Keterbatasan aspek kurikulum.
- 5) Keterbatasan penilaian, karena mata pelajaran yang dipadukan guru harus menetapkan bidang kajian yang dinilai satu persatu.
- 6) Aspek suasana atau materi yang diajarkan kepada peserta didik disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga membuat guru terkadang hanya fokus pada yang dipahami peserta didik.<sup>85</sup>

#### **e. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Menurut Prastowo, pembelajaran tematik memiliki karakteristik,

---

<sup>84</sup> Andi Prastowo, h. 69

<sup>85</sup> Andi Prastowo, h. 14



antara lain:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Menekankan pemahaman dan kebermaknaan
- 3) Belajar melalui pengalaman langsung
- 4) Lebih menekankan pada proses dari pada hasil
- 5) Sarat dengan muatan yang berkaitan
- 6) Pemisah aspek tidak jelas atau tergabung menjadi satu
- 7) Menyajikan konsep dari berbagai aspek
- 8) *Fleksible*
- 9) Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
- 10) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain.<sup>86</sup>

**f. Prinsip Pembelajaran tematik SD/MI**

Pembelajaran tematik memiliki prinsip yaitu :

- 1) Mengkolaborasikan atau terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari
- 2) Memadukan tujuh mata pelajaran (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Matematika) kedalam satu tema.
- 3) Belajar sambil bermain
- 4) Memberikan pengalaman langsung dan bermakna bagi peserta didik.

---

<sup>86</sup> Andi Prastowo, h. 15

- 5) Pembeda dengan pembelajaran lainnya
- 6) Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik
- 7) Bersifat *fleksible*
- 8) Penggunaan variasi model dan metode dalam pembelajaran.<sup>87</sup>

Pembelajaran tematik menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung sehingga peserta didik bisa benar-benar memahami dan mengaplikasikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 oleh Kemendikbud, yaitu:

- 1) Menentukan tema. Tema disepakati dengan peserta didik.
- 2) Mengintegrasikan atau menyambungkan tema dan kurikulum yang mengedepankan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Mendesain rencana pembelajaran.
- 4) Aktivitas kelompok dan diskusi. Hal ini digunakan agar peserta didik bisa mengeksplorasi apa yang didapatkannya.<sup>88</sup>

#### **c. Perangkat Pembelajaran Tematik**

Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan kompetensi dan tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran diperlukan beberapa

---

<sup>87</sup> Maulana Arafat Lubis, dkk, h. 11

<sup>88</sup> Sa'dun Akbar, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). h. 26

persiapan antara lain pemetaan kegiatan berdasarkan Kompetensi Dasar, pengembangan jaring tema, pengembangan silabus dan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

- 1) Silabus, memuat identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian dan alokasi waktu serta sumber belajar.
- 2) Model Pembelajaran
- 3) Bahan Ajar
- 4) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)<sup>89</sup>
- 5) Instrumen Asesmen

#### **d. Materi Tema 6 “Cita-Citaku”**

Materi dalam bahan buku pendamping yang dikembangkan peneliti disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan buku tematik tema 6 “Cita-citaku”. Adapun buku pendamping yang dikembangkan yaitu:

- 1) Kelas : IV
- 2) Tema : 6 “Cita-citaku”
- 3) Kompetensi inti:
  - KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
  - KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan

---

<sup>89</sup> Sa’dun Akbar, h. 24-42

tetangga.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

4) Subtema 1, subtema 2 dan subtema 3

Kompetensi dasar:

a) Ilmu Pengetahuan Alam :

3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.

4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.

b) Seni Budaya dan Prakarya :

3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.

3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah

3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel

4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendahnya nada

4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah

4.4 Membuat karya seni kolase, montase dan, dan mozaik

c) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan :

1.3 Mensyukuri keberagaman umat sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

d) Bahasa Indonesia :

3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

e) Ilmu Pengetahuan Sosial :

3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.<sup>90</sup>

#### 4. Minat Belajar

##### a. Pengertian Minat Belajar

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.<sup>91</sup> Menurut Mahfudz Shalahuddin minat memiliki pengertian perhatian lebih seseorang terhadap sesuatu.<sup>92</sup> Sedangkan menurut Slameto, minat memiliki pengertian kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian lebih pada beberapa aktivitas.<sup>93</sup> Akrim mendefinisikan minat dengan cara yang dipilih seseorang dalam kegiatan berfikir, menyerap informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya secara lebih baik melalui belajar atau pengalaman.<sup>94</sup> Menurut Santrock minat adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan atau kesungguhan

---

<sup>90</sup> Diana Puspa Karitas, dkk. *Buku Tema 6 "Cita-citaku"* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2016)

<sup>91</sup>KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), <https://kbbi.we.id/minat> (Diakses: 23 Oktober 2022, pukul 08.01 WIB)

<sup>92</sup> Andri Achru, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, *Jurnal Idaarah* Vol. 3 No. 2, 2019: 206

<sup>93</sup> Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021). h. 17

<sup>94</sup> Akrim, h. 17

seseorang terhadap suatu hal. <sup>95</sup>Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan minat adalah kecenderungan seseorang memiliki rasa senang, dorongan dan perhatian lebih terhadap suatu hal yang menjadi pusat perhatiannya.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu <sup>96</sup> Minat belajar menurut Santy Handayani adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang atau dorongan melakukan aktivitas melalui latihan-latihan atau pengalaman.<sup>97</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat yang merupakan sebuah pendorong dalam sebuah proses belajar siswa, bisa dipengaruhi dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Ada banyak variabel yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa. antara lain: cita-cita atau aspirasi belajar peserta didik, kemampuan, kondisi lingkungan, sosial dan spiritual peserta didik, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru dalam kegiatan pembelajaran.<sup>98</sup> Dalam proses pembelajaran minat peserta didik juga bisa dipengaruhi dari guru yang baik, ramah dan bersahaja, nilai yang diberikan adil dan objektif, memberikan kesempatan yang luas, suasana belajar

---

<sup>95</sup> John W Santrock, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali, 2012). h. 135

<sup>96</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), <https://kbbi.web.id/belajar> (Diakses: 23 Oktober 2022, pukul 09.17 WIB)

<sup>97</sup> Santy Handayani, Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Formatif* Vol. 6 No. 2, 2016: 143

<sup>98</sup> Akrim, h. 28

menyenangkan dan lingkungan mendukung.<sup>99</sup> Faktor yang menimbulkan minat belajar pada pelajaran sebagai berikut:

- 1) Pelajaran akan menarik peserta didik jika ada hubungan hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata.
- 2) Guru memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Adanya kesempatan yang diberikan guru pada siswa agar lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Sikap guru dalam usaha meningkatkan minat belajar peserta didik.<sup>100</sup>

### **c. Indikator minat belajar**

Menurut Hidayat indikator yang bisa menentukan minat peserta didik meliputi:

- 1) Keinginan, seseorang yang melakukan sesuatu karena keinginan akan timbul dorongan untuk belajar dan mengerjakan sesuatu dengan perasaan senang atau tidak tertekan.
- 2) Perasaan senang, jika seseorang memiliki rasa senang peserta didik tidak akan keberatan dalam belajar.
- 3) Perhatian, memusatkan perhatian terhadap pengamatan, pengertian dan akan mengesampingkan hal lain.
- 4) Perasaan tertarik, jika seseorang tertarik dengan sesuatu akan lebih memusatkan perhatian dan semangat belajar.

---

<sup>99</sup> Diny Kristianty Wardani, h. 78

<sup>100</sup> Darmadi, h. 313



- 5) Giat belajar, jika minat baik maka seseorang akan lebih semangat untuk mendapatkan hasil terbaik.
- 6) Mengerjakan tugas, peserta didik akan mudah mengerjakan tugas jika memiliki minat belajar yang tinggi terhadap sebuah pelajaran.
- 7) Menaati peraturan, peserta didik tidak akan susah untuk menaati peraturan jika minat belajarnya tinggi<sup>101</sup>

Sedangkan menurut Wasti, indikator minat belajar siswa meliputi:

1. Perasaan Senang
2. Ketertarikan Siswa
3. Perhatian
4. Keterlibatan Siswa<sup>102</sup>

Selain itu menurut Darmadi, indikator untuk mengetahui minat seseorang dalam pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran kepada pembelajaran yang sedang diikuti.
- 2) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- 3) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil terbaik.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Fauziah Yolviansyah, Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika di SMA N 3 Muaro Jambi, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vo. 4 No. 1, 2021: 18

<sup>102</sup> Anis Sulistyani, dkk, Metode Diskusi *Buzz Group* Dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa, *Unnes Physics Education Journal* Vol 5 No. 1, 2016:14

<sup>103</sup> Darmadi, 313

Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar adalah minat yang berasal dari dalam diri seorang peserta didik seperti perasaan senang dan aktif saat proses pembelajaran dari dirinya sendiri tanpa adanya dorongan dari orang lain.<sup>104</sup> Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar adalah dukungan orang tua, guru dan lingkungan sekitar.<sup>105</sup>

Dari berbagai sumber yang didapatkan, peneliti menarik kesimpulan bahwa indikator minat belajar siswa meliputi:

1. Perasaan senang
2. Perhatian siswa
3. Ketertarikan siswa
4. Keterlibatan Siswa

#### **d. Macam-macam Minat**

Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Minat Intrinsik

Yaitu minat yang berhubungan langsung dengan aktifitas sendiri. Misalnya peserta didik senang membaca, sehingga peserta didik sering meminjam buku diperpustakaan untuk dibaca, bukan karena ingin mendapat pujian dari orang lain.

2. Minat Entrinsik

Yaitu minat yang dilatar belakangi dari keadaan

---

<sup>104</sup> Rina Dwi Mulia dan Arusman. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 No. 2, 2022: 13

<sup>105</sup> Ibid. h. 139

peserta didik untuk mendapatkan hasil akhir yang baik. Misalnya seorang peserta didik yang belajar hanya untuk menjadi juara kelas.<sup>106</sup>

## **B. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pandangan teoritis mengenai buku pendamping tematik, bahan ajar dibutuhkan sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga guru bisa lebih menghemat waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan BATIK (Buku Pendamping Tematik) tema 6 (Cita-citaku) dalam suatu sekolah dapat mempermudah proses pembelajaran di kelas serta meningkatkan minat belajar peserta didik tentang pembelajaran tematik.

---

<sup>106</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Satu Pengantar Dalam Persepsi Islam* (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2003). h. 265

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir

